

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



**OLEH :**

**SITI NUR AISYAH**  
**2013 310 733**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Siti Nur Aisyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 12 Desember 1993  
N.I.M : 2013310733  
Program Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Disetujui dan diterima baik oleh :

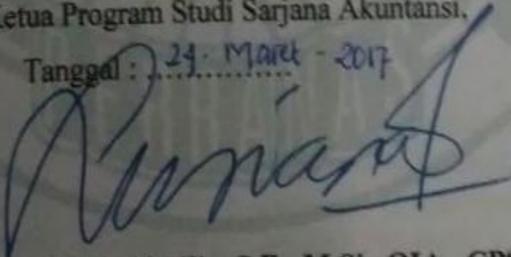
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 Maret 2017

  
(Putri Wulanditya, S.E., MAK., CPSAK)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 24 Maret 2017

  
(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015

**Siti Nur Aisyah**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2013310733@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310733@students.perbanas.ac.id)

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya

## ABSTRACT

*The timeliness of financial statements is very important for the company. It is because the information contained in the financial statements is very useful for investors and other financial statements' users. The aim of this study is to analyze the factors effecting the timeliness of financial statements on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange. Certain factors which is examined in this study are managerial ownership, leverage, size of companies, profitability, and liquidity as independent variables. As for dependency variables is timeliness. The population of this study is all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange, year of 2012-2015. The number of samples obtained in the study are 32 companies in the past four years, so that it is resulted in 152 as the study's samples. In selecting the sample, the writer uses purposive sampling and analyzing technique used in the study is logistic regression. Based on the analysis of leverage variables and size of companies, these both effect the timeliness of financial statements. While for variable managerial ownership, profitability, and liquidity, the results obtained do not affect the timeliness of financial statements on companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2012-2015.*

**Keywords :** *timeliness, managerial ownership, leverage, size of company, profitability, liquidity.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan juga arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengkomunikasikan mengenai informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti diantaranya pemegang saham, pemerintah, kreditur, serta pihak-pihak lainnya (SAK, 2012:01). Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi

tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (SAK, 2012:05). Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso, Weygant, dan Warfield, 2014:36). Peraturan yang mengatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan yang telah diatur dalam peraturan Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 juli 2011 yang menjelaskan bahwa mengenai kewajiban perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember harus disampaikan paling lambat adalah sembilan puluh hari atau tiga bulan setelah berakhirnya tahun buku yaitu pada tanggal 31 Maret. Apabila perusahaan *go public* mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi serta denda sesuai dengan yang telah ditetapkan

Tujuan dari adanya peraturan yang ditetapkan tersebut adalah agar laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dapat segera digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas.

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki manajemen dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Merlina dan Wirakusuma (2013) yang mengungkapkan bahwa suatu kepemilikan manajerial serta *leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, reputasi akuntan publik, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Seni Maretha menunjukkan bahwa variabel *profitability* dan opini audit menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini. Namun hasil lain ditunjukkan oleh variabel likuiditas, *leverage*, pergantian KAP, serta penggunaan KAP *big4*, yang hasilnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Irham Fahmi (2014:19) *Agency Theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal, dimana antara kedua pihak membangun kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*". Kontrak tersebut berisikan kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak

manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal, sedangkan menurut Arfan Ikhsan (2008:76) *Agency Theory* mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak yang terjadi. Jensen dan Meckling, 1976 dalam Seni Anggar (2015) teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menggambarkan hubungan kerjasama antara pemilik (*principal*) dengan (*agent*) orang lain sebagai pengelola perusahaan, dimana dalam teori ini pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada pengelola perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan.

Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan seperti masalah agensi yang muncul saat adanya konflik mengenai tujuan yang berbeda antara *principal* dan *agen* serta mengenai kesulitan *principal* melakukan verifikasi pekerjaan *agen*. Menurut Brigham dan Houston, (2006:26) *Agency problem* terjadi ketika manajer dari sebuah perusahaan memiliki kepemilikan saham biasa kurang dari 100 % di perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut adalah suatu kepemilikan perseorangan yang dikelola oleh pemiliknya, manajer-pemilik diasumsikan akan mengoperasikannya sehingga akan memaksimalkan kekayaan sendiri, akan tetapi jika manajer menjual sebagian sahamnya kepada pihak luar, maka potensi konflik kepentingan langsung akan terjadi. *Agency theory* juga dapat menyelesaikan masalah mengenai pembagian atas risiko yang ada saat *principal* dan juga *agen* memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko (Arfan Ikhsan, 2008:76). *Principal* didalam teori ini sangat mengharapkan bahwa manajer dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya hal tersebut dapat menguntungkan pemegang saham, tetapi *Agency problem*

timbul karena manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain.

Melalui penyampaian laporan keuangannya yang dilakukan secara tepat waktu maka para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang disampaikan melalui penyampaian laporan keuangan mengenai pengelolaan serta kinerja perusahaan. Adanya informasi yang disampaikan secara tepat waktu melalui penyampaian laporan keuangan maka para pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pembuatan keputusan ekonomi, khususnya dalam berinvestasi dipasar modal. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi permasalahan antara *agen* dan juga *principal*, karena dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka *Asymmetric information* tidak akan terjadi. Oleh karenanya untuk mengurangi adanya *agency problems* serta *asymmetric informasi* yang ada diperlukan adanya regulasi atau peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan yang telah *go public* untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan kedua belah pihak melalui pengikatan *agent*, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen juga diperlukan dalam menekan terjadinya *asymmetric information*.

### **Ketepatan Waktu (*Timelines*)**

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono,2011:170). Sebagai alat komunikasi dengan informasi penting yang ada didalamnya, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik,

diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, serta keandalan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu (SAK, 2012:05).

Informasi akan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Hal ini ditentukan dengan kecepatan manajer dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, keandalan serta komparatif (Owusu dalam Pramana Putra, 2015). Tepat waktu merupakan suatu kendala bagi suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu (Kadir, 2011). Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014:36). Peraturan yang mengatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Ketepatan waktu juga diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) yang mewajibkan perusahaan publik untuk dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit secara berkala. Tujuan dari adanya peraturan yang ditetapkan tersebut adalah agar laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan dapat segera digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi.

### **Struktur Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Struktur

kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009:59). Struktur kepemilikan sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan. Dua aspek yang harus dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan juga kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau sering juga disebut dengan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham ini akan mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.

### **Leverage**

Kasmir (2012:113) menyatakan bahwa *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini dalam Merlina Toding,

2013). *Leverage* keuangan memperlihatkan seberapa besar penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2013:306). Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut didanai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditorpun juga akan mengalami penundaan, dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya kepada Bapepam dan juga kepada publik (Ifada dalam Sigit Mareta, 2015).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Hery, 2012:68). Menurut Sugiarto (2009:121) Ukuran perusahaan merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dengan pasar. Ukuran perusahaan memiliki dua peran yaitu mempunyai dampak yang berbeda pada pengambilan keputusan perusahaan mengenai pendanaan. Peran kedua dalam ukuran perusahaan yang besar akan sulit mengalami kebangkrutan.

Menurut Merlina Toding dan Wirakusuma (2013) Ukuran perusahaan

mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Perusahaan yang cenderung tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal yang bersifat eksternal (Brigham dan Houston, 2004:140). Ukuran perusahaan dapat pula didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya, dengan semakin besar jumlah atau nilai dari item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dengan demikian maka akan semakin banyak modal yang ditanamkan maka perputaran uang akan semakin besar dan kapitalisasi pasarpun juga akan semakin besar, dengan begitu maka perusahaan akan semakin dikenal oleh publik.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jadi dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi, maka rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Harahap (2013:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dalam penggunaannya dapat diukur atau pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen yang tersaji dalam laporan keuangan. Biasanya dapat diukur dengan komponen laporan keuangan neraca serta laba rugi. Pengukuran yang dilakukan memiliki tujuan yakni agar hasil yang diperoleh dapat memperlihatkan

perkembangan perusahaan tersebut (Kasmir, 2012:196). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Total Asset*. (ROA). Rasio *return on total assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ROA yang tinggi akan mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola aset mereka.

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012:10) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Harahap (2013:301) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, disamping itu, melalui rasio likuiditas dapat pula diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik dimana hal tersebut masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2012:134). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio Lancar digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rendahnya rasio lancar dapat menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. (Harahap, 2013:301).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Suatu kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham oleh manajemen akan dapat mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dari penggunaan kebijakan metode akuntansi ini maka perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Pada penelitian-penelitian terdahulu telah banyak yang mengungkapkan bahwa suatu kepemilikan manajerial atas saham perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Merlina Toding dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa suatu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2010.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Leverage* perusahaan memperlihatkan sejauh mana perusahaan tersebut didanai oleh pihak luar. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leveragenya* terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada Bapepam dan pada publik. Hal tersebut akan memakan waktu yang lama sehingga ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya Gede (2004) dalam Spica (2006). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sigit Maretha (2015) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *leverage* suatu perusahaan yang diprosikan

dengan DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil demikian dapat disebabkan karena baik perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu tidak memperhatikan informasi mengenai DER dalam perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sulistyono (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Wirakusuma (2013) juga menyatakan hal yang sama bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat luas, dengan demikian maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk dapat memberikan laporan keuangan mereka dengan tingkat transparansi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Merlina Toding dan Wirakusuma (2013) hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya mereka akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Perusahaan yang memiliki

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas perusahaan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan baik dalam penjualan, *asset* serta modal saham tertentu. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut buruk atau tidak maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka hal tersebut membuktikan bahwa kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut baik, dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan maka perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah mereka akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit Mareta (2015) serta Pramana dan Ramantha (2015) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

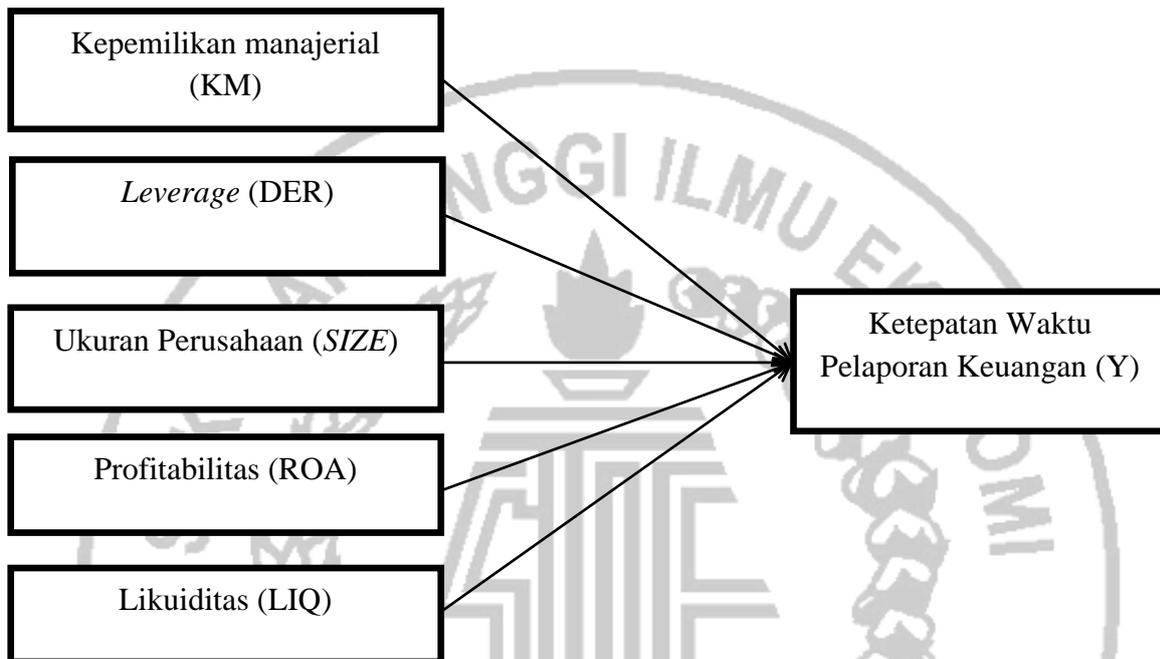
Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki saat jatuh

kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang telah

dilakukan oleh Seni dan Mertha (2015) mengungkapkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2015. Pengambilan sampel dilakukan selama periode waktu empat tahun dengan tujuan diperoleh hasil yang reliabel dari penelitian yang telah dilakukan. Artinya hasil penelitian yang didapat menunjukkan hasil yang konsisten dan stabil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-

2015. (2) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember pada tahun 2012-2015. (3) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporannya dalam satuan rupiah pada tahun 2012-2015. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data serta informasi yang sesuai dengan kriteria variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas serta likuiditas. Dari 131 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 38 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

## Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari data laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, serta data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam untuk tahun 2012 sampai dengan 2015, data tersebut dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta mengakses situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta mengakses data melalui [www.icamel.co.id](http://www.icamel.co.id).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi atau dengan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Dokumen yang dimaksud dalam hal ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur beserta tanggal penyampaian laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam.

## Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas.

## Definisi Operasional Variabel

### Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009:59). Struktur kepemilikan sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan. Dua aspek yang harus dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan yang

dimiliki oleh pihak luar dan juga kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau sering juga disebut dengan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham ini akan mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Leverage

Kasmir (2012:113) menyatakan bahwa *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini dalam Merlina Toding, 2013). *Leverage* keuangan memperlihatkan seberapa besar penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang

memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2013:306). Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut didanai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditorpun juga akan mengalami penundaan, dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya kepada Bapepam dan juga kepada publik (Ifada dalam Sigit Mareta, 2015).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Hery, 2012:68). Menurut Sugiarto (2009:121) Ukuran perusahaan merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dengan pasar. Ukuran perusahaan memiliki dua peran yaitu mempunyai dampak yang berbeda pada pengambilan keputusan perusahaan mengenai pendanaan. Peran kedua dalam ukuran perusahaan yang besar akan sulit mengalami kebangkrutan.

Menurut Merlina Toding dan Wirakusuma (2013) Ukuran perusahaan

mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Perusahaan yang cenderung tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal yang bersifat eksternal (Brigham dan Houston, 2004:140). Ukuran perusahaan dapat pula didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya, dengan semakin besar jumlah atau nilai dari item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dengan demikian maka akan semakin banyak modal yang ditanamkan maka perputaran uang akan semakin besar dan kapitalisasi pasarpun juga akan semakin besar, dengan begitu maka perusahaan akan semakin dikenal oleh publik.

$$\text{Ukuran perusahaan} = Ln (\text{Total aset})$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jadi dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi, maka rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Harahap (2013:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dalam penggunaannya dapat diukur atau pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen yang tersaji dalam laporan keuangan. Biasanya dapat diukur dengan komponen laporan keuangan neraca serta

laba rugi. Pengukuran yang dilakukan memiliki tujuan yakni agar hasil yang diperoleh dapat memperlihatkan perkembangan perusahaan tersebut (Kasmir, 2012:196). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Total Asset*. (ROA). Rasio *return on total assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ROA yang tinggi akan mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola aset mereka. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012:10) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Harahap (2013:301) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, disamping itu, melalui rasio likuiditas dapat pula diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik dimana hal tersebut masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2012:134). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio Lancar digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rendahnya rasio lancar dapat menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. (Harahap, 2013:301).

$$ROA = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, serta likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 digunakan model regresi *logistic*. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Ln \left( \frac{TL}{1-TL} \right) = b_0 + b_1KM + b_2DER + b_3SIZE + b_4ROA + b_5LIQ$$

Keterangan :

$Ln \left( \frac{TL}{1-TL} \right)$ :	Log dari perbandingan antara peluang tepat waktu dan peluang tidak tepat waktu
$b_0$ :	Konstanta
$b_{1-5}$ :	Koefisien regresi
KM :	Kepemilikan manajerial
DER :	<i>Leverage</i>
SIZE :	Ukuran Perusahaan ( <i>Total Asset</i> )
ROA :	Profitabilitas
LIQ :	Likuiditas

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	152	.0000000229	.7391377778	.0705143627	.1408810146
DER	152	.0010350677	6.340625063	1.225385440	1.235269347
SIZE	152	25.27667915	31.78214626	27.47655624	1.390265795
ROA	152	-.282810493	.7149139204	.0640778055	.1275611000
LIQ	152	.0014562393	464.9844170	7.311927033	42.40538283
Valid N (listwise)	152				

Tabel 1 Menunjukkan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk kepemilikan manajerial (KM), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LIQ) sebagai variabel independen. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk tiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas serta likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variasi data untuk variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas serta likuiditas lebih heterogen. Untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

Untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai maksimum sebesar 0,7391377778, nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), dengan jumlah kepemilikan saham manajerial sebesar 1.330.488.000 serta jumlah saham yang beredar sebesar 1.800.000.000, dimana

porsi kepemilikan saham manajerial serta saham yang beredar pada tahun 2012-2015 yang dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) adalah tetap. Nilai minimum pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0000000229 dimiliki oleh perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada tahun 2012. Jumlah saham kepemilikan manajerial yang dimiliki adalah sebesar 18.800 dengan jumlah saham yang beredar sebesar 820.000.000.000.

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 6,340625063, nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2014, dengan total utang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 483.005.957.440 serta dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 129.218.262.395, sedangkan nilai minimum dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,0010350677, dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2012, dengan total utang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 1.400.438.810 serta total ekuitas sebesar 1.352.992.459.388. Untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai maksimum sebesar 31.78214626, angka tersebut diperoleh dari besarnya total aset

yang dimiliki oleh perusahaan, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2015.

Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 25,27667915, dimiliki oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2012. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai maksimum sebesar 0,7149139204. Angka tersebut dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2014 dengan total laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 2.259.475.494 serta dengan total aset yang dimiliki sebesar 94.955.970.131, sedangkan nilai minimum pada variabel profitabilitas dimiliki oleh perusahaan Inti Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (IKAI) pada tahun 2015 dengan nilai minimum sebesar -0,282810493, dimana total laba

yang dimiliki adalah sebesar -39.675.848.691 atau dapat diartikan bahwa dengan total laba sebesar -39.675.848.691 perusahaan dikatakan mengalami kerugian sebesar nilai tersebut. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 507.425.275.145. Sementara untuk variabel likuiditas (LIQ) memiliki nilai maksimum sebesar 464,984417, nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) pada tahun 2014, dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 264.396.374.195 serta dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sebesar 39.436.586.188, sedangkan nilai minimum dari variabel likuiditas adalah sebesar 0,0014562393, dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2012, dengan jumlah aktiva lancar perusahaan sebesar 1.408.262.485 serta dengan utang lancar perusahaan sebesar 967.054.285.000.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KM	.375	1.247	.090	1	.764	1.455
	DER	.331	.157	4.430	1	.035	1.393
	SIZE	-.314	.159	3.911	1	.048	.731
	ROA	1.130	1.451	.607	1	.436	3.097
	LIQ	-.008	.014	.331	1	.565	.992
	Constant	7.394	4.249	3.028	1	.082	1626.006

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Sugiarto, 2009:59). Struktur kepemilikan

sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan. Dua aspek yang harus dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan juga kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen atau sering juga disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen biasanya dimiliki oleh direksi serta komisaris. Kepemilikan manajerial dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh

keuntungan yang tinggi, dengan demikian maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa *agency problem* dapat dikurangi bila manajer memiliki saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dengan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tetapi hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham manajerial yang rendah cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial, maka probabilitas perusahaan untuk

menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu juga tidak semakin besar. Namun semakin besar persentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan manajerial perusahaan tersebut.

Selain itu penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen bukanlah pengendali utama perusahaan, sehingga setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen harus dipertimbangkan serta harus memperoleh persetujuan pemegang saham mayoritas (penguasa) dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dalam hal ini kepemilikan manajerial hanya digunakan oleh pemegang saham mayoritas sebagai sarana *control* terhadap kinerja manajemen. Alasan lain yang mengindikasikan bahwa suatu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karena persentase kepemilikan saham manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih sangat kecil, selain itu dari sampel perusahaan yang digunakan dalam periode pengamatan, sebagian besar jumlah saham yang beredar dalam suatu perusahaan adalah tetap, begitu pula dengan jumlah saham kepemilikan manajerial juga tidak berubah atau tetap. Sebagai contoh kepemilikan saham Mulia Industrindo Tbk selama tahun 2012-2014 jumlah kepemilikan saham manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tidak berubah, yakni sebesar 770.700 sedangkan untuk jumlah saham yang beredar yakni sebesar 1.323.000.000, besarnya jumlah saham yang beredar sama selama empat tahun pengamatan, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menerbitkan saham baru.

### **Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2013:306). Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut dibiayai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya rasio *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu ataupun yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang utang. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor mengetahui bahwa aktivitas perusahaan yang didanai oleh hutang pihak luar memang digunakan untuk perluasan usaha demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut, selain itu bukan hanya bagi para investor, tetapi kreditur juga perlu untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu atau menunda untuk menyampaikan laporan

keuangannya secara tepat waktu, maka hal tersebut akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor serta kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam teori keagenan menyebutkan bahwa utang atau *leverage* perusahaan adalah salah satu mekanisme bagi *shareholder* untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer, sehingga konflik keagenan tidak terjadi dalam perusahaan dan perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempedulikan tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Haris Setiawan dan Dini Widyawati (2014), dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh keduanya mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Mareta (2015) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran Perusahaan memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin dikenalnya perusahaan tersebut di masyarakat luas, maka diharapkan perusahaan tersebut mampu memberikan informasi melalui laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu. Besar kecilnya suatu perusahaan dinilai akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013), Rakhmi Ridhawati dan Fitriadi (2015) serta Irfan Haris Setiawan dan Dini Wiidyawati (2014), dimana dalam penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang digunakan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal, dengan perolehan profit yang tinggi maka total aset atau ukuran suatu perusahaan juga akan semakin besar. Besarnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang ada dalam perusahaan tersebut juga semakin besar. Besarnya ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut juga akan semakin dikenal oleh publik, dengan semakin dikenalnya perusahaan dimata publik, maka perusahaan juga akan semakin memperoleh tekanan dari publik untuk dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan melalui penyampaian laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu oleh perusahaan, selain itu karena tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk jangka waktu yang panjang, sehingga untuk dapat bertahan atau mempertahankan perusahaan tersebut maka pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola serta mengolah informasi yang ada untuk kemudian dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan, oleh karenanya dalam hal ini pihak manajemen akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya suatu informasi dan diharapkan pula dapat mempertahankan eksistensi

keuangan perusahaan manufaktur perusahaan dimata *public*, dengan begitu perusahaan diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas perusahaan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan baik dalam penjualan, *asset* serta modal saham tertentu. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan rasio *return on total assets* (ROA). Jika profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi maka hal tersebut membuktikan bahwa kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut baik. Begitu pula sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut buruk atau tidak maksimal, dengan rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh maka perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang digunakan, dimana dalam teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil ini juga didukung oleh data yang diperoleh bahwa perusahaan manufaktur pada sektor logam dan sejenisnya dimana pada sektor tersebut diketahui bahwa mengalami

penurunan sebesar 4-5%. Hal ini disebabkan pengetatan aturan masalah impor scrap. Kondisi industri manufaktur juga sempat mengalami depresi karena disebabkan oleh krisis ekonomi global. Hal ini lah yang dapat menyebabkan perusahaan manufaktur khususnya sektor industri logam dan sejenisnya mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan Haris Setiawan dan Dini Widyawati (2014), dimana penelitian yang dilakukan oleh keduanya menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahkmi Ridhawati dan Fitriadi (2015) dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh keduanya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio likuiditas juga disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara baik, maka dalam hal ini perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara lebih tepat waktu.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil ini juga didukung oleh

data yang menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur khususnya pada industri logam dan sejenisnya cenderung tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini disebabkan pula karena perdagangan bebas ASEAN-China semakin marak. Oleh karenanya industri manufaktur diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengasalkan produk-produk terbaiknya agar dapat bersaing dengan pasar internasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit maretha (2015) serta Irfan Haris Setiawan dan Dini Widyawati (2014), dimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh ketiganya menungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bertentangan dengan logika teori yang ada, hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penyebab atas tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah bisa saja disebabkan perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi, kemudian perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran hingga melewati tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan, sehingga kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan berubah menjadi kewajiban jangka panjang. Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian, dimana dalam teori keagenan menyebutkan bahwa manajer diharapkan dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dari keutungan tersebut perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil regresi *logistic* dari pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) diukur dengan menggunakan *dummy*.

Berdasarkan uraian kesimpulan dan juga keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan bagi penelitian selanjutnya dengan *topic* penelitian yang sama maka saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah :

perusahaan manufaktur. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula informasi serta kelebihan yang dimiliki sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.
5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti di masa yang akan datang, diantaranya adalah:

1. Penelitian hanya berfokus pada rentang tahun setelah adopsi IFRS di Indonesia, sehingga tidak dapat diketahui perbandingan ketepatan waktu antara sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS.
1. Pada topik penelitian yang sama penelitian yang akan datang disarankan untuk melakukan penelitian ketepatan waktu sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS di Indonesia, agar hasil yang diperoleh dapat diperbandingkan.
2. Pada topik penelitian yang sama, penelitian yang akan datang disarankan untuk tidak melakukan penelitian ketepatan waktu dengan

- menggunakan pengukuran *dummy* pada variabel terikat (Y) dalam penelitiannya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih cermat dalam memilih sampel, dan harus melihat laporan keuangan auditan.
  4. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang masih jarang digunakan dalam topik penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, misalnya kepemilikan institusional, ukuran KAP, opini audit, serta Independensi komite audit.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alijoyo, A. dan Zaini, S. (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT Indeks Gramedia: Jakarta.
- Almilia, L.S., dan L. Setiady. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisakti Jakarta*. 24–25 November : 1-29.
- Arfan Ikhsan Lubis 2010. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Kedua. Jakarta:m Salemba Empat
- Azmi, N., & Supardi, S. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(21), 83-93.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku ke satu. Edisi kesepuluh. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2013. Analisis Kritis atas laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, hartono, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE Yogyakarta.
- Mareta, S. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 19(01), 318-333.
- Pramana, A., & Ramantha, W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal*

*Akuntansi Universitas Udayana, 10(1), 199-213.*

Ridhawati, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 79-90.

Seni, N. N. A., & Mertha, I. 2015. Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 852-866.

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan,*

*Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2004, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33.

[www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.icamel.co.id](http://www.icamel.co.id)

